

PESONA WISATA KOTA BATAM DAN PANDEMI COVID-19

Dailami*

Manajemen Tata Hidangan, Politeknik Pariwisata Batam

dailami@btp.ac.id

Mohammad Thandzir**

Manajemen Tata Hidangan, Politeknik Pariwisata Batam

thandzir@btp.ac.id

ABSTRACT

Development of Batam City began with the establishment of the Batam Authority Agency with the issuance of Presidential Decree No. 41 of 1973 concerning the Batam Island Industrial Area, which is currently the Batam City Concession Board. Batam City which is part of the special Batam-Bintan-Karimun (BBK) free trade zone area has a very strategic location, located on international shipping lanes which have a long distance. very close and directly adjacent to the Singapore Strait and the Malaysia Strait. The city of Batam has grown and developed into a modern city that has international standard infrastructure facilities, which was originally designed as an industrial city, until now it has also been developed into a national strategic tourist destination city. Due to its strategic location, supported by good infrastructure facilities, Batam City is a prima donna for domestic and foreign tourists. According to data from the Batam City Government, the number of tourist visits in 2019 before the Covid 19 pandemic hit reached 6 million domestic tourist visits and 1.9 million foreign tourists. The Covid 19 pandemic that has hit all countries in the world has knocked down the tourism sector of Batam City due to the implementation of health quarantine by every country with restrictions on people's movement and gathering. hard so that the spread of the Covid 19 corona virus in Batam City can be stopped. The Batam City Government has also succeeded in carrying out the Covid 19 vaccination program well. By being able to handle the spread of Covid 19 so that the entrance and exit of neighboring countries will be opened, the Batam tourism sector will be able to be boosted again, and the economy of Batam City will rise.

Keywords: *Tourism, Covid-19 Pandemic, Batam City*

PENDAHULUAN

Kota Batam merupakan sebuah kota terbesar di Provinsi Kepulauan Riau dengan luas wilayah daratan seluas 715 km², sedangkan luas wilayah secara keseluruhan mencapai 1.575 km². Wilayah Kota Batam terdiri dari Pulau Batam, Pulau Rempang, Pulau Galang dan pulau-pulau kecil lainnya di kawasan Selat Singapura dan Selat Malaka. Penduduk Kota Batam menurut Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Batam pada tahun 2020 mencapai 1.157.882 jiwa, dengan kepadatan 1.206,13 jiwa/km², yang menyebar di 12 kecamatan (daratan dan hinterland).

Kota Batam yang merupakan bagian dari kawasan khusus perdagangan bebas Batam-Bintan-Karimun (BBK) memiliki letak yang sangat strategis, berada pada jalur pelayaran internasional yang memiliki jarak yang sangat dekat dan berbatasan langsung dengan negara Singapura dan Malaysia.

Kota Batam yang dirancang khusus sebagai Kota Industri dengan dikeluarkannya Kepres No. 41 Tahun 1973 Tentang Daerah Industri Pulau Batam, telah berkembang sangat pesat baik dari segi jumlah penduduk maupun kemajuan pembangunan. Bahkan

hingga saat ini Kota Batam Batam menjadi salah satu kota dengan pertumbuhan terpesat di Indonesia.

Ketika dibangun pada tahun 1970-an oleh Badan Otorita Batam (saat ini bernama *BP Batam*), kota ini hanya dihuni sekitar 6.000 penduduk dan dalam tempo 40 tahun penduduk Batam bertumbuh hingga 158 kali lipat. Sebagai Kota Industri, tentu Kota Batam menjadi primadona bagi tujuan pencari kerja dari seluruh

wilayah Indonesia. Sehingga dengan demikian tercipta Masyarakat Kota Batam menjadi masyarakat yang heterogen yang terdiri dari beragam suku, agama, adat istiadat dan golongan.

Sebagai sebuah kota yang menjadi icon kota modern di Indonesia. dengan tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi, tingkat kemajuan pembangunan yang sangat pesat dan didukung oleh letak yang sangat strategis sehingga kota Batam juga berkembang dan menjadi sebuah Kota primadona bagi tujuan wisata baik domestic ataupun internasional.

Sebagai salah satu kota strategis pariwisata nasional maka Kota Batam terus melakukan persiapan dengan melakukan pembangunan berbagai bidang sebagai penunjang dan fasilitas pendukung pariwisata. Infrastruktur jalan, bandara,

pelabuhan sudah disiapkan. Fasilitas perhotelan, restoran, kuliner, tempat-tempat hiburan juga terus tumbuh dan berkembang. Kota Batam dengan fasilitas penunjang pariwisata yang sangat memadai menjadi pesona tersendiri bagi para wisatawan baik domestic ataupun internasional untuk berkunjung,

Pandemi Covid 19 yang muncul pada akhir tahun 2019 yang melanda seluruh belahan Negara-negara di dunia, yang mewajibkan dilaksanakannya protokol kesehatan oleh setiap Negara dengan membatasi pertemuan dan pergerakan manusia. Wabah covid 19 ini menjadi musibah yang terjadi secara global, yang menghancurkan sendi-sendi kehidupan manusia bahkan sampai terjadi jutaan korban meninggal, sektor bisnis juga goncang bahkan sampai menutup usahanya. Bahkan yang paling terdampak oleh covid 19 ini adalah sektor pariwisata.

TINJAUAN PUSTAKA

Kota Batam

Kota Batam adalah sebuah kota terbesar di Provinsi Kepulauan Riau, Indonesia. Wilayah kota Batam terdiri dari Pulau Batam, Pulau Rempang dan Pulau Galang serta pulau-pulau kecil lainnya yang berada di kawasan Selat Singapura dan Selat Malaka sehingga Pulau Batam, Rempang dan Galang terkoneksi antar satu sama lain oleh jembatan Barelang.

Kota Batam yang merupakan bagian dari kawasan khusus perdagangan bebas Batam-Bintan-Karimun (BBK), yang memiliki jumlah penduduk mencapai 1,157.882 (menurut Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Batam tahun 2020).

Batam merupakan salah satu kota dengan letak yang sangat strategis. Selain berada di jalur pelayaran internasional, kota ini memiliki jarak yang sangat dekat dan berbatasan langsung dengan Singapura dan Malaysia. Sebagai salah satu kota terencana, Batam merupakan sebuah kota dengan pertumbuhan terpesat di Indonesia. Ketika dibangun pada tahun 1970-an oleh Otorita Batam (saat ini bernama BP Batam) kota ini hanya dihuni sekitar 6.000 penduduk dan dalam tempo 40 tahun penduduk Batam bertumbuh hingga 158 kali lipat.

Sejarah

Pulau Batam dihuni pertama kali oleh orang melayu dengan sebutan orang selat sejak tahun 231 Masehi. Pulau yang pernah menjadi Medan perjuangan Laksamana Hang Nadim dalam melawan penjajah ini digunakan oleh pemerintah pada dekade 1960-an sebagai basis logistik minyak bumi di Pulau Sambu

Pada dekade 1970-an, dengan tujuan awal menjadikan Batam sebagai Singapuranya Indonesia, maka sesuai Keputusan Presiden nomor 41 tahun 1973, Pulau Batam ditetapkan sebagai lingkungan kerja daerah industri dengan didukung oleh Otorita Pengembangan Daerah

Industri Pulau Batam atau lebih dikenal dengan Badan Otorita Batam (BOB) sebagai penggerak pembangunan Batam. Kini menjadi Badan Pengusahaan (BP Batam). Seiring pesatnya perkembangan Pulau Batam, pada dekade 1980-an, berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 34 tahun 1983, wilayah Kecamatan Batam yang merupakan bagian dari Kabupaten Kepulauan Riau ditingkatkan statusnya menjadi Kotamadya Batam yang memiliki tugas dalam menjalankan administrasi pemerintahan dan kemasyarakatan serta mendukung pembangunan yang dilakukan oleh Otorita Batam (BP Batam).

Di era reformasi pada akhir dekade tahun 1990-an, dengan Undang-Undang nomor 53 tahun 1999, maka Kotamadya administratif Batam berubah statusnya menjadi daerah otonomi, yaitu Pemerintah Kota Batam untuk menjalankan fungsi pemerintahan dan pembangunan dengan mengikutsertakan Badan Otorita Batam (BP Batam).

Sapta Pesona Wisata

Sapta pesona wisata merupakan unsur pendukung agar wisatawan merasa betah. Puas dan memberi kenangan tersendiri sehingga akan berkunjung kembali. Kota Batam yang merupakan sebuah kota modern dengan destinasi tempat wisata yang banyak dan beragam. Dalam menciptakan kondisi dan kualitas pariwisata yang lebih baik maka diwujudkan dengan sapta pesona wisata sebagai pedoman pembangunan fasilitas penunjang untuk pariwisata Kota Batam.

Tujuan diselenggarakan program Sapta Pesona Wisata oleh pemerintah guna meningkatkan kesadaran, rasa tanggung jawab seluruh lapisan masyarakat untuk mampu bertindak dan mewujudkan sapta pesona dalam kehidupan sehari-hari khususnya untuk mendukung kegiatan pariwisata di Indonesia dan di Kota Batam pada khususnya. Sapta pesona wisata dilambangkan dengan logo matahari yang bersinar sebanyak 7 buah, yang melambangkan unsur-unsur keamanan, ketertiban, kebersihan, kesejukan, keindahan, keramahan dan kenangan.

Sapta pesona ini dipahami sebagai 7 unsur yang terkandung dalam setiap produk pariwisata serta dipergunakan sebagai tolak ukur peningkatan kualitas produk pariwisata

Kota Sehat

Kota sehat atau Kabupaten sehat sendiri merupakan suatu kondisi kota atau kabupaten yang bersih, nyaman, aman dan sehat untuk dihuni penduduk yang dicapai melalui terselenggaranya penerapan beberapa tatanan dan kegiatan yang terintegrasi yang disepakati oleh masyarakat dan pemerintah daerahnya, yang dalam hal ini menyangkut pemerintah provinsi dan pemerintah kabupaten atau kota.

Tatanan yaitu kawasan pemukiman sarana dan prasarana sehat, kawasan sarana lalu lintas tertib

dan pelayanan transportasi, ketahanan pangan dan gizi, kehidupan masyarakat yang sehat dan mandiri, kehidupan sosial yang sehat dan kawasan pariwisata yang sehat.

Pandemi Covid-19

Pandemi Covid-19 adalah peristiwa menyebarnya penyakit coronavirus 2019 di seluruh dunia untuk semua negara. Penyakit ini disebabkan oleh corona virus jenis baru yang diberi nama SARS-CoV-2. Wabah Covid-19 pertama kali dideteksi di Kota Wuhan, Hubei, Tiongkok pada tanggal 31 Desember 2019, dan ditetapkan sebagai pandemic oleh organisasi kesehatan dunia (WHO).

Pandemi ini telah menyebabkan gangguan sosioekonomi global, penundaan atau pembatalan acara olahraga dan budaya, dan kekhawatiran luas tentang kekurangan persediaan barang yang mendorong pembelian panik. Misinformasi dan teori konspirasi tentang virus telah menyebar secara daring dan telah terjadi insiden xenophobia dan rasisme terhadap orang tiongkok dan orang-orang asia timur atau asia tenggara lainnya.

METODE

Dalam penelitian mengenai Pesona Wisata Kota Batam dan Pandemi Covid-19 penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan bukan merupakan angka-angka melainkan data yang berasal dari wawancara, catatan lapangan, dokumen-dokumen. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan kenyataan/realita dibalik fenomena secara mendalam. Penelitian ini bersifat deskriptif dan menggunakan pendekatan induktif

Data yang telah dikumpulkan, diolah dan dianalisis secara deskriptif berdasarkan konsep marketing mix dengan menggunakan alat analisis SWOT untuk mengetahui faktor-faktor internal dan eksternal. Kemudian melakukan pengelompokan wisatawan menggunakan alat Segmenting, Targeting Dan Positioning

PEMBAHASAN

Kota Batam adalah sebuah kota terbesar di Provinsi Kepulauan Riau, Indonesia. Wilayah kota Batam terdiri dari Pulau Batam, Pulau Rempang dan Pulau Galang serta pulau-pulau kecil lainnya yang berada di kawasan Selat Singapura dan Selat Malaka sehingga Pulau Batam, Rempang dan Galang terkoneksi antar satu sama lain oleh jembatan Bareleng. Kota Batam telah mengaplikasikan Sapta Pesona Wisata kedalam tatanan kotanya, sehingga hal tersebut menjadikan Kota Batam sebagai Kota yang sehat serta Kota wisata yang mempesona.

Sapta pesona wisata merupakan unsur pendukung agar wisatawan merasa betah, puas dan memberi kenangan tersendiri sehingga akan berkunjung kembali. Kota Batam yang merupakan sebuah kota modern dengan destinasi tempat wisata

yang banyak dan beragam. Dalam menciptakan kondisi dan kualitas pariwisata yang lebih baik maka diwujudkan dengan pengaplikasian sapta pesona wisata sebagai pedoman pembangunan fasilitas penunjang untuk pariwisata Kota Batam.

Adapun tujuan diselenggarakan program Sapta Pesona Wisata oleh pemerintah adalah untuk meningkatkan kesadaran, ras atanggung jawab seluruh lapisan masyarakat untuk mampu bertindak dan mewujudkan sapta pesona dalam kehidupan sehari-hari khususnya untuk mendukung kegiatan pariwisata di Indonesia dan Kota Batam khususnya.

Strategi Kota Batam untuk Menumbuhkan Kembali Sektor Pariwisata Batam

Pembangunan Infrastruktur dan Peningkatan Kegiatan dan Prohgram Pariwisata

Disbudpar Batam – Pemerintah Kota (Pemko) Batam dan Badan Pengusahaan (BP) Batam akan memadukan program pariwisata demi kemajuan dan kebangkitan sektor pariwisata di Kota Batam. Salah satu yang difokuskan yakni pembangunan infrastruktur demi menunjang daya tarik Batam di mata wisatawan. Di sisi lain, pelaku pariwisata juga terus didorong menggelar beragam atraksi wisata. Sehingga, Batam makin menarik dan kembali dikunjungi wisatawan dan ekonomi kembali berputar.

Wali Kota Batam sekaligus Kepala BP Batam, Muhammad Rudi, mengatakan, sejumlah pembangunan infrastruktur terus dilakukan sejak beberapa tahun terakhir. Tujuannya, untuk memperindah Kota Batam sehingga menjadi magnet untuk menarik kunjungan wisatawan. “Kalau sudah indah, tidak susah lagi mempromosikan Batam. Orang yang datang, akan mempromosikan sendiri kepada orang lain untuk datang ke Batam,” ujar Rudi saat acara Silaturahmi Bersama Pelaku Usaha Pariwisata di Gedung Marketing Centre BP Batam di Batam Center, Selasa (26/1/2022).

Beberapa contoh pembangunan di Kota Batam yang tengah dikerjakan antara lain peningkatan jalan serta berbagai fasilitas umum, yang sebagian juga berkontribusi terhadap kemajuan pariwisata. Misalnya, proyek pengembangan Bandara Hang Nadim Batam, penataan Taman Rusa dan Taman Kolam di Sekupang, serta penataan Pelabuhan Batuampar serta peningkatan ruas jalan di sekitarnya.

“Kalau nanti penumpang bandara meningkat, ada ratusan ribu orang yang datang per hari termasuk penerbangan internasional, maka kita siapkan fasilitas penunjang pariwisatanya, lebih bagus lagi yang berstandar internasional,” tuturnya.

Pemerintah Kota Batam kedepannya akan melakukan program maupun kegiatan pariwisata yang ada di Pemko Batam, dalam hal ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Kota Batam, serta program pariwisata di BP Batam agar disinkronkan. Sehingga, upaya akselerasi kebangkitan pariwisata Batam makin mudah.

Pemerintah Kota Batam juga mendorong pelaku pariwisata di Kota Batam untuk berinovasi dan terus menggelar beragam kegiatan pariwisata. Tujuannya, demi menggaet makin banyak wisatawan ke Batam.

Sementara itu, Kepala Disbudpar Kota Batam, Ardiwinata, mengatakan, sepanjang tahun ini ada 157 kegiatan pariwisata yang akan digelar. Adapun, lima kegiatan di antaranya diselenggarakan Pemko Batam melalui Disbudpar Batam. Yakni, Lomba Cipta Lagu Melayu; Wonderfood Ramadhan and Art; Kenduri Seni Melayu (KSM); Batam Marathon 10K; serta Peringatan Hari Museum Nasional dan Dunia.

Pemerintah Kota Batam kedepannya akan melaksanakan beragam kegiatan pariwisata berskala besar yang dulu pernah dilaksanakan di Batam sebelum pandemi Covid-19 melanda, bisa kembali digelar. Seperti, Batam Jazz Festival; Moon Cake Festival; Dragon Boat; Batam Vegetarian Fiesta; Bartender Championship; Silaturahmi Keluarga Bawean Singapura; Regata Street; Batam Menari dan lainnya.

Pencegahan Penyebaran Covid-19

Melansir data dari kemkes.go.id, covid19.go.id, BNPB, hingga Senen 31 Januari 2022 jumlah orang yang terinfeksi virus corona di Kota Batam telah mencapai 25.995. Sedangkan yang meninggal karena COVID 19 sebanyak 842 orang, dan 40 positif aktif (masih dirawat), serta 25.113 orang dinyatakan sembuh.

Pemerintah Kota Batam terus berkomitmen dan bekerja keras menyelesaikan persoalan pandemi Covid-19 di Kota Batam. Karena kota yang mengandalkan sektor pariwisata ini, sangat terdampak dengan mewabahnya Covid-19 yang mempengaruhi kunjungan wisatawan. Walikota Batam, M. Rudi mengatakan “ingin pariwisata Batam kembali bangkit agar perekonomian segera melejit, kalau Covid-19 tidak selesai, semua akan bingung karena semua masih tutup, termasuk pintu masuk dari negara tetangg, “Penanganan Covid-19 ini harus dilakukan bersama-sama agar wabah ini segera selesai”. Setelah Batam sukses menangani pandemi ini, maka dalam waktu dekat semua kegiatan termasuk pariwisata di Batam, akan kembali normal. Efek dominonya, perekonomian Batam akan berputar lagi.

Menurut data dari Pemerintah Kota Batam pada tahun 2019 sebelum pandemic melanda bahwa jumlah kunjungan wisatawan nusantara menjacapai 6 juta orang dan wisatawan mancanegara mencapai 1.9 juta orang. Dengan besarnya angka kunjungan wisatawan Nusantara dan mancanegara tersebut maka sektor ekonomi akan tumbuh, restoran, hotel, pedagang, pusat perbelanjaan, pusat oleh-oleh, objek wisata, hingga PKL akan ramai. Kita ingin uang- uang ini kembali berputar lagi di Batam,” katanya.

Untuk itu, Wali Kota Batam, M. Rudi mengajak semua pihak menangani pandemi ini. Meski dalam kondisi pandemi, dalam menyongsong kejayaan pariwisata, Kota Batam tetap

mempercantik Batam dengan membangun infrastruktur agar saat Batam kembali dibuka, wisatawan akan nyaman berkunjung ke Batam.

“Ayo bersama menangani pandemi ini, taati protokol kesehatan dan ikuti vaksinasi Covid-19. Kalau pandemi ini selesai, maka pariwisata akan bangkit dan perekonomian Batam kembali melejit,” katanya.

Program Vaksinasi Corona Covid 19

Sebagai upaya untuk pencegahan penyebaran Covid 19 sebagaimana program Pemerintah Republik Indonesia yaitu melakukan Vaksinasi Corona Covid 19. Kota Batam telah berhasil melakukan vaksinasi Corona Covid 19 dengan baik, ini berkat kerja keras pemerintah, TNI, Polri, Asosiasi Pengusaha, Organisasi Masyarakat dan berkat antusias yang tinggi dari masyarakat untuk menerima vaksin.

Berdasarkan rilis data capaian Vaksinasi Kota Batam sejak November 2021 sampai dengan 31 Januari 2022 yang bersumber dari data KPCPEN adalah sebagai berikut:

Tabel. 1 Total Sasaran Vaksinasi

Hasil Capaian	Dosis 1	Dosis 2	Dosis 3
907.317	924.570	781.844	
	(101.90%)	(86.17%)	
Usia > 18 Tahun			
789.451	800.516	676.525	
	(101.40%)	(85.70%)	
Remaja (12-17 Tahun)			
117.866	124.005	105.319	
	(105.25%)	(89.35%)	
SDM Nakes			
5.548	9.650	9.365	7.100
	(173.94%)	(168.80%)	(127.97%)
Lansia			
28.895	24.905	21.136	
	(86.19%)	(73.15%)	
Pelayanan Publik			
80.346	245.770	218.458	
	(305.90%)	(271.90%)	
Masyarakat Umum & Rentan			
674.662	520.182	27.566	
	(77.10%)	(6.33%)	
Anak-Anak (6-11 Tahun)			
133.051	107.551	33.360	
	(80.83%)	(25.07%)	
Dosis Booster			
82.273			37.243
			(5.26%)

Sumber: Data KPCPEN, 2022

KESIMPULAN

Kota Batam merupakan sebuah kota terbesar di Provinsi Kepulauan Riau yang memiliki letak sangat strategis karena berbatasan langsung dengan Selat Singapura dan selat Malaysia. Pembangunan Kota Batam diawali dengan dibentuknya Badan Otorita Batam dengan dikeluarkannya Kepres No. 41 Tahun 1973 Tentang Daerah Industri Pulau Batam.

Pembangunan Kota Batam mengalami pertumbuhan yang sangat pesat sehingga mengalami kemajuan diberbagai bidang. Begitu juga dengan jumlah pertumbuhan jumlah penduduk yang awal berdiri Badan Otorita Batam dengan penduduk 6000 orang mengalami pertumbuhan mencapai 158 kali lipat. Menurut data Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Batam pada tahun 2020 mencapai 1.157.882 jiwa, dengan kepadatan 1.206,13 jiwa/km², yang menyebar di 12 kecamatan (daratan dan hinterland).

Kota Batam yang merupakan bagian dari kawasan khusus perdagangan bebas Batam-Bintan-Karimun (BBK), yang pada awalnya direncanakan untuk pengembangan sektor industry, karena letaknya yang sangat strategis dan capaian pembangunan serta memiliki fasilitas bertaraf internasional, sehingga Kota Batam saat ini juga dikembangkan menjadi Kota Tujuan Parawisata Strategis Nasional.

Pada tahun 2019 sebelum wabah pandemic corona Covid 19 melanda, jumlah kunjungan wisatawan domestic ke Batam menjacapai 6 juta orang dan mancanegara mencapai 1.9 juta orang. Setelah adanya wabah pandemi Covid 19 terjadi yang melanda seluruh Negara didunia, maka sektor pariwisata Batam sangat merasakan dampaknya, bahkan banyak yang menutup usahanya. Karena penanganan Pandemi Covid 19 membatasi gerak orang, tidak boleh berkumpul dengan diterapkannya karantina kesehatan.

Pemerintah Kota Batam bekerja keras melaksanakan berbagai upaya untuk pencegahan penyebaran Virus Covid 19. Sampai dengan saat ini Pemerintah Kota Batam dibantu oleh berbagai pihak telah berhasil melaksanakan program vaksinasi Covid 19. Pemerintah Kota Batam berharap penanganan Pandemi Covid 19 di Indonesia, Kota Batam khususnya dan seluruh dunia pada umumnya akan bisa dilaksanakan dengan baik, maka pintu keluar masuk bagi Negara luar akan dibuka, sektor pariwisata juga akan dibuka. Maka dengan demikian sektor parawisata Batam akan kembali dapat digenjot sehingga perekonomian Batam akan kembali pulih.

SARAN

Adapun saran dari penulis yang bisa diberikan adalah sebagai berikut :

Pengembangan pariwisata di Kota Batam sebaiknya lebih diperluas lagi mengingat bahwa

Kota Batam memiliki kawasan wisata yang sangat melimpah untuk dikelola agar bisa dikenal khususnya di Kota Batam dan pada umumnya di Indonesia hingga Dunia. Sistem pengawasan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata terhadap pengelolaan obyek wisata lebih tingkatan lagi mengingat lemahnya pengawasan yang diterapkan selama ini. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata seharusnya mampu membuat program kerja yang lebih efektif untuk meningkatkan sumbangsuhnya terhadap PAD Kota Batam

Harus ada perbaikan terhadap sarana dan prasarana lainnya, misalnya penginapan yang hampir semuanya terletak di ibu kota. Kota Batam seharusnya dapat disebar ke beberapa lokasi yang terdapat obyek wisata lainnya. Keamanan di setiap kawasan obyek wisata harus lebih diperhatikan karena mengenai keselamatan para pengunjung atau wisatawan. Promosi yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata harus lebih inovatif dan kreatif

DAFTAR PUSTAKA

- Bryson, Jhon. 1999. Perencanaan Strategik. Yogyakarta: Pustaka Offset.
- David, Freed. R. 2006. Strategi Manajemen. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Hasibuan, Melayu. 2006. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Henee, Aime, dkk. 2010. Manajemen Strategi Keorganisasian Publik. Bandung: Rafika Aditama.
- Marpaung, Happy. 2002. Pengantar Pariwisata. Bandung: Alfabeta.
- Pendit, Nyoman. 2006. Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana. Jakarta: PT. Pradnya Paratama..
- Sugiono. 2011. Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Menggunakan Metode R&D. Jakarta: Alfabeta.
- Sunaryo, Bambang. 2013. Kebijakan Pengembangan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Suwantoro, Gamal I. 2004. Dasardasar Pariwisata. Yogyakarta: CV. Andi.
- Tangkilisan, Nogi H. 2005. Manajemen Publik. Jakarta: PT. Gramedia.
- Rayanto 1998. Strategic Management In Action. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.